

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen sampai saat ini masih menjadi hal terpenting didalam suatu organisasi, tak terkecuali di lembaga pendidikan. Manajemen merupakan suatu segi yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya dengan menggunakan orang-orang pelaksana melalui hubungan antar individu atau kelompok untuk mencapai sasaran atau tujuan pokok yang telah ditetapkan oleh organisasi.<sup>1</sup>

Dalam hal ini manajemen atau kepala sekolah memimpin lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar terhadap kesuksesan pendidikan termasuk dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya dengan menjalin kerjasama dengan warga sekolah demi terciptanya sekolah yang berkualitas, dimana kepala sekolah bersama guru menjadi faktor penting yang bekerja bersama-sama dalam menciptakan prestasi-prestasi peserta didik didalam lembaga yang sedang dipimpinya. Sebagaimana dalam Arfin dan Anggraeni bahwa kepemimpinan kepala sekolah dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dan diberikan wewenang untuk menggunakan segala sumber daya yang ada pada suatu

---

<sup>1</sup> Amelia, Arimbi Syahkila Simangunong, Rizki Akmalia, Sylvi Marsella Diastami, Syahfitri Halawa, Amaluddin Tanjung, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal on Education*, No. 02, Vol . 5 (Januari-Februari, 2023), 1

sekolah sehingga sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>2</sup>

Keberadaan manajemen dalam organisasi memiliki kedudukan yang sangat penting, yang mana manajemen organisasi di lembaga pendidikan yakni kepala sekolah, tanpa adanya manajemen/ kepala sekolah yang baik maka arah dan tujuan dari organisasi tersebut menjadi tidak jelas dan tidak berjalan dengan maksimal. Tentunya hal tersebut akan berdampak negatif bagi seluruh warga sekolah dan akan menghambat bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Sehingga mendapatkan guru yang kompeten dan peserta didik yang berprestasi akan sulit dicapai.<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, tentunya terjadi yang namanya perubahan, dimana kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk bisa mengimbangi perubahan tersebut. Berhasil tidaknya kepemimpinan dilihat dari bagaimana seorang pemimpin menyikapi perubahan itu dengan meningkatkan kemampuan manajerial serta gaya kepemimpinan yang diperlukan agar perkembangan lembaga pendidikan yang dikelola bisa tetap berjalan kearah yang lebih baik lagi.

Kepemimpinan sebagai posisi penting, karena dalam organisasi diharapkan seorang pemimpin muncul gagasan baru yang mampu memberikan dorongan munculnya perubahan. Maka dari itu, kepemimpinan tidak dapat dipisahkan oleh kelompok dan menduduki jabatan tertinggi dalam

---

<sup>2</sup> Arfin; Lidya Dewi Anggraeni, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, No. 1, Vol. 17 (2017), 2

<sup>3</sup> Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019),

kehidupan organisasi dengan mengatur dan menentukan, struktur, suasana, dan aktivitas organisasi.<sup>4</sup>

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, tentunya kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, yakni mengembangkan, membentuk, serta menjadikan sumber daya manusia lebih berkualitas utamanya pada peserta didik sebagai hasil proses pendidikan di lembaga itu sendiri. Sebagaimana yang disebutkan oleh Andang dalam bukunya bahwa “pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal”.<sup>5</sup>

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya terdapat banyak sekelompok orang yang berinteraksi satu dengan yang lainnya, hal itu pasti membutuhkan satu orang untuk dijadikan panutan dalam berbagai hal termasuk dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta harus mampu mempengaruhi bawahannya dalam lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, keberadaan kepala sekolah sangat dituntut memiliki kompetensi, wawasan yang luas, profesional, kreatif, inovatif serta terampil dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini sejalan dengan Krisbiyanto yang mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk bisa membangkitkan, mempengaruhi,

---

<sup>4</sup> Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jambi: Pusaka Jambi, 2014), 42.

<sup>5</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 55

mengarahkan serta menyadarkan bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan menjalankan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu sikap atau perilaku kepala sekolah harus mampu mendorong dan kinerja semua guru dengan menunjukkan peduli, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik secara perorangan ataupun kelompok. Sepadan dengan Mulyasa dalam bukunya bahwa “perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.”<sup>7</sup>

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan tentunya memiliki peran penting dalam menentukan hasil lembaga pendidikan yang dikelolanya. Dengan perannya yang penting dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab penuh terhadap pihak pihak yang berada di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dimasa yang akan datang. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah gerak lembaga pendidikan. Dalam hal ini Nasir menyebutkan bahwasannya kepala madrasah/sekolah merupakan posisi yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu sekolah, dikarenakan posisi kepala

---

<sup>6</sup> Ahmad Krisbiyanto, “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 2 Mojokerto”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 4 (2019), 55

<sup>7</sup> E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 17

madrasah/sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.<sup>8</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah tidak lepas dari gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan diyakini sebagai cara atau seni seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar saling bekerja sama untuk memaksimal perencanaan yang telah ditetapkan. Priansa mengatakan bahwa gaya kepemimpinan disebut sebagai pola perilaku yang konsisten, yang ditunjukkan oleh pimpinan dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin tersebut berusaha mempengaruhi kegiatan orang lain.<sup>9</sup>

Setiap kepala sekolah pasti menerapkan salah satu dari beberapa gaya kepemimpinan yang ada, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Salah satu gaya kepemimpinan yang sering dan umum dilakukan diberbagai organisasi atau lembaga pendidikan saat ini yaitu gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan ini menyajikan kesetaraan dalam berpendapat artinya kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan menerima segala bentuk saran atau masukan dari bawahannya yang mana dalam hal ini kepala sekolah bersama guru melaksanakan kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dipertegas oleh Amin Haris dalam bukunya yang memaparkan bahwa pengetahuan tentang kepemimpinan membuktikan bahwa jenis kepemimpinan demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Moh. Nasir , Bulu' K, Mahadin Shaleh, "Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6, No. 1 (April, 2021), 39.

<sup>9</sup> Donni Juni Priansa, Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 205-206

<sup>10</sup> Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 125

Kepemimpinan kepala sekolah disebut sebagai aspek yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan, kualitas pendidikan bisa dikatakan berhasil jika kepemimpinan kepala sekolah tersebut mampu memimpin, mengarahkan dan mengelola dengan baik, tidak hanya itu, peran kepala sekolah juga diharapkan mampu melakukan peningkatan dan pengembangan lembaga yang dipimpinnya secara terus menerus dan berkelanjutan.<sup>11</sup>

Manajemen peserta didik merupakan salah satu hal penting dalam struktur organisasi sekolah, karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan di suatu sekolah salah satunya dilihat dari hasil kegiatan yang sudah dirancang dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, yang mana hasil kegiatan tersebut ialah pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, untuk memperoleh pembelajaran yang efektif tentu harus ada perencanaan terlebih dahulu, tanpa adanya perencanaan maka tujuan pendidikan di sekolah akan sulit tercapai. Selaras dengan pendapat Nila bahwa “posisi manajemen peserta didik disekolah memiliki kedudukan yang penting, karena manajemen peserta didik ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam mengeluarkan kemampuan terbaiknya”.<sup>12</sup>

Manajemen peserta didik merupakan langkah awal proses pengurusan segala hal yang berkaitan langsung dengan peserta didik, dalam hal ini kepala sekolah berkedudukan sebagai manajemen peserta didik bersama guru

---

<sup>11</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, “Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah“, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 2, Vol. 4 (Juli-Desember, 2017), 214

<sup>12</sup> Nila Yustika, Lidya Utami Harahap, Minarsi, “Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsS PTP-VI Berangir”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 1 (2023), 52

melaksanakan proses pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik selama berada di sekolah, sampai peserta didik tersebut berhasil menyelesaikan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi akan mudah untuk dicapai.<sup>13</sup>

Manajemen peserta didik memiliki posisi yang sangat penting disekolah, dikarenakan peserta didik merupakan salah satu hal utama sekolah dalam mewujudkan tujuannya. Sekolah menjadi tempat yang tepat untuk peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada, untuk mengembangkan potensi tersebut tentunya memerlukan ilmu manajemen yang baik agar nantinya tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam kegiatan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.<sup>14</sup>

Manajemen peserta didik merupakan suatu usaha sadar untuk melaksanakan kegiatan membimbing dan membina peserta didik agar bakat yang dimiliki dapat sepenuhnya tumbuh dan berkembang sesuai minat dan keterampilannya, sehingga peserta didik akan lebih berhasil dan efektif dalam membangun karakter yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pendidikan yang berasaskan Pancasila, mulai dari peserta didik itu masuk ke dalam lembaga pendidikan hingga mereka lulus dari lembaga pendidikan.

Sebagaimana dalam Nuraini bahwa “agar mendapatkan peserta didik yang

---

<sup>13</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

<sup>14</sup> Badrudin, Muhammad Alamsyah, Fahri Ali Maulana, Mohamad Yusril Huda, Ila Nurfitriah, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan kualitas Madrasah Dan Prestasi Peserta Didik sekolah MIS At-taqwa Bandung”, *The Educational Journal*, No. 2, Vol. 32 (2022), 151

berkualitas, maka didalamnya harus terdapat kegiatan membimbing dan membina yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama para guru”.<sup>15</sup>

Agar mendapatkan keberhasilan dalam kegiatan pendidikan, manajemen peserta didik harus turun langsung dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik, kegiatan pembinaan yang dimaksud, dengan mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik semaksimal dan seoptimal mungkin serta memantapkan karakter peserta didik agar terhindar dari pengaruh negatif yang nantinya akan memberikan dampak buruk bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Sebagaimana dalam Esti bahwa “potensi dan karakter yang tidak kokoh akan berdampak buruk dan dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pendidikan disekolah”.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, pembinaan merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam lembaga pendidikan, karena pembinaan dilakukan agar program yang sudah dirancang kepala sekolah dan guru dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembinaan juga bertujuan untuk mengasah kemampuan dan bakat peserta didik agar mampu mengelola kemampuan berfikirnya dengan baik menggunakan strategi-strategi untuk mencapai prestasi.<sup>17</sup>

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembinaan peserta didik alangkah baiknya dilakukan perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan adalah

---

<sup>15</sup> Nuraini Anawiyah, Taqwatul Uliyah, Nur Widiastuti, “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (OSIS) Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidrjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Jurnal Mubtadiin*, No. 2, Vol. 8 (Juli-Desember, 2022), 284-285

<sup>16</sup> Esti Gusti Arini, “Pembinaan Siswa Berbakat Dan Berprestasi Di SMA Negeri 1 Semarang”, *Varia Pendidikan*, No. 2, Vol. 24 (Desember, 2012), 123

<sup>17</sup> Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Plus*, (2019), 126



proses awal dari fungsi manajemen, tanpa dilakukannya pelaksanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana dalam Haerul bahwa “posisi perencanaan pada kegiatan pembinaan peserta didik salah satu hal penting untuk dilaksanakan, tanpa adanya perencanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan tidak jelas arahnya, tidak efektif, dan tidak efisien.”<sup>18</sup>

Pelaksanaan pembinaan peserta didik disekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah dan guru, dalam hal ini posisi kepala sekolah mempunyai peran penting karena kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan program-program yang terdapat disekolah dan juga bertanggung jawab dan yang mengontrol persiapan sebelum kegiatan pembinaan itu dilakukan. Adapun kegiatan tersebut salah satunya yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler OSIS, dalam hal ini kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu. Kegiatan OSIS sendiri bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan siswa yang mana kegiatan itu memiliki hubungan erat dalam membantu mewujudkan program sekolah.<sup>19</sup>

Salah satu faktor penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yakni dengan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya berupaya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, karena kompetensi yang baik dalam mengajar akan berdampak bagus

---

<sup>18</sup> Haerul Anam, Yayan Gustiran, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat”, *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, No. 1, Vol. 12 (Juni, 2023),44

<sup>19</sup> Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjanah, “Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal Isema*, No. 2, Vol. 3 (Desember, 2018), 177

bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran disekolah, karena kompetensi yang baik itu peserta didik akan lebih maksimal dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Dengan begitu untuk mendapatkan peserta didik yang berprestasi akan mudah terwujud.<sup>20</sup>

Prestasi belajar siswa merupakan salah bentuk tercapainya keberhasilan peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang sedang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Naim dalam bukunya yang menjelaskan bahwa “Winkel memaknai prestasi belajar sebagai sesuatu keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atau kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan nilai yang diperolehnya”.<sup>21</sup>

Pada dasarnya, prestasi belajar menjadi bagian tolok ukur bagi sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran, proses pembelajaran itu akan terlihat dengan mengadakan proses penilaian berupa tes materi pelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik dan juga melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap pencapaian dari materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sejalan dengan hal itu Zaiful dalam bukunya yang menyebutkan bahwa “prestasi belajar dapat diketahui dengan melakukan proses, yang meliputi proses penilaian dan proses evaluasi”.<sup>22</sup>

Anindita Sayla Safira salah satu murid berprestasi di SMPN 1 Pamekasan mengatakan, bahwa “sebelum menghadapi perlombaan, dirinya mendapat bimbingan dari dua pembina yang potensial, yakni dari guru di

---

<sup>20</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 150

<sup>21</sup> Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 33

<sup>22</sup> Moh Zaiful Rosyid, “*Prestasi Belajar*”, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), 7

SMPN 1 Pamekasan sendiri, dan dari pembina dari luar, bimbingan diberikan setiap hari mulai pukul 15.30 hingga 22.00”.<sup>23</sup> Hal ini merupakan bentuk kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan bimbingan dengan melibatkan guru agar peserta didik yang mengikuti perlombaan dapat meraih posisi terbaik.

Dengan demikian peran kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan, termasuk pembinaan untuk mendapatkan prestasi akademik, dimana pembinaan tersebut juga melibatkan seluruh tenaga pendidik baik dalam hal tenaga, pikiran serta saran untuk dikembangkan dan diwujudkan dimulai dengan proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan. Sehingga tujuan sekolah dalam mencetak peserta didik yang berprestasi akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan?

---

<sup>23</sup> Anindita Sayla Safira, Murid Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan, <https://madura.tribunnews.com/2022/11/03/kecintaannya-pada-ilmu-sains-bawa-siswi-smp-asal-pamekasan-ini-juarai-lomba-fisika-tingkat-nasional>

3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan kegunaan dalam penelitian ini yakni kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta menghasilkan pola pikir yang baru tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman dan wawasan mengenai ilmu manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan.

**b. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi tambahan pedoman dan koleksi tambahan perpustakaan sebagai bahan bacaan dan referensi agar dalam mewujudkan prestasi di dalam pendidikan tinggi menggunakan manajemen pembinaan kepada sumber daya yang ada.

**c. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan kajian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dikelolanya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi dengan menerapkan manajemen pembinaan yang baik.

**d. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.

**e. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan belajar dan untuk menambah wawasan tentang manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi.

**E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan terjadi kepada pembaca, maka penulis perlu untuk membahasnya, sebagai berikut:

1. Manajemen pembinaan peserta didik adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru dalam membina dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan agar tujuan yang telah ditentukan dapat terlaksana dengan baik.<sup>24</sup>
2. Prestasi merupakan hasil dari pencapaian siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan meliputi pelatihan yang telah diberikan oleh guru atau pendidik dengan didukung kesadaran.<sup>25</sup>

Dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru dalam membina dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan atas hasil pencapaian yang telah siswa dapatkan dalam kegiatan pendidikan meliputi pelatihan yang diberikan oleh guru dan didukung dengan kesadaran.

---

<sup>24</sup> Haerul Anam, Yayan Gustiran, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Di SMA Ngrti 1 gerung Lombok Barat", 44

<sup>25</sup> Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, Siti Ummu Habibah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, No. 2, Vol. 1 (April, 2020), 37

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Sarah Sofura, 2023 “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD IT Cahaya Madani Pringsewu”.<sup>26</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pembinaan dan pengembangan peserta didik, dan pembinaan tersebut juga melibatkan pembina dari luar sekolah, dimana tujuan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut yakni sama-sama dalam rangka menghasilkan prestasi bagi peserta didik, persamaan selanjutnya yaitu itu terletak pada metode penelitian, yang mana penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian Sarah Sofura dengan peneliti yaitu terletak pada waktu, lokasi dan bidang kajiannya. Jika penelitian Sarah Sofura dilaksanakan pada tahun 2023 di SD IT Cahaya Madani Pringsewu Lampung dan berfokus pada analisis kebutuhan peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2024 di SMPN 1 Pamekasan dan berfokus pada manajemen pembinaan dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

2. Skripsi Faizhal Dawam Rifqi Maulana, 2022 “Implementasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MTsN 3 Pamekasan”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sarah Sofura, *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD IT Cahaya Madani Pringsewu*, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023)

<sup>27</sup> Faizhal Dawam Rifqi Maulana, *Implementasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MTsN 3 Pamekasan*, Skripsi, (Pamekasan: IAIN Madura, 2022)

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang manajemen yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi, dan mempunyai kesamaan jenjang pendidikan yaitu pendidikan menengah pertama atau, persamaan yang berikutnya yakni terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian Faizhal Dawam Rifqi Maulana dengan penelitian ini yaitu terletak pada waktu, lokasi dan bidang kajiannya. Jika penelitian Faizhal Dawam Rifqi Maulana dilaksanakan pada tahun 2022 Di MTsN 3 Pamekasan dan berfokus pada peran kepala madrasah yang demokratis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu pada tahun 2024 Di SMPN 1 Pamekasan dan berfokus pada manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa yang berprestasi.